

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Berwakaf Uang/Melalui Uang dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Kota Bogor

### *Factors Affecting People Interest in Cash Waqf to Support Sustainable Development in Bogor City*

Hilman Hakiem<sup>1</sup>, Irfan Syauqi Beik<sup>2</sup>, Idqan Fahmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen dan Bisnis, Sekolah Bisnis, IPB University, Jalan Raya Pajajaran, Bogor 16151, Indonesia, hilmanhakiem@apps.ipb.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Jalan Raya Dramaga, Bogor 16680, Indonesia, irfan\_beik@apps.ipb.ac.id

<sup>3</sup>Sekolah Bisnis, IPB University, Jalan Raya Pajajaran, Bogor 16151, Indonesia, ifahmi@apps.ipb.ac.id

**Abstract.** *Sustainable Development Goals (SDGs) has been interesting issue in this era. One of the ways to support these goals is by empowering cash waqf. The purpose of this research is to identify people perception on cash waqf to support sustainable development in Bogor City, to analyze the factors affecting people interest in cash waqf to support sustainable development in Bogor City, and to create formulas in order to increase the collection of cash waqf to support sustainable development in Bogor City. This research uses descriptive analysis, median analysis, Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) analysis, and strategic analysis. It is found that the most dominant indicator goes to “spending money for the needy can increase the spirit of religion, to support sustainable development”. It is also found that 64.86% indicators are included as good perception. Awareness, knowledge, attitude, and religiosity have positive and significant effect on people interest in cash waqf to support sustainable development in Bogor City, while promotion and socialization have positive effect but not significant. Improving on awareness, knowledge, attitude, and maintain religiosity should be taken as the main strategy to increase the collection of cash waqf to support sustainable development in Bogor City.*

**Keywords:** *Attitude, awareness, cash waqf, interest, knowledge, religiosity, sustainable development goals.*

**Abstrak.** Isu tentang pembangunan berkelanjutan menjadi pembahasan yang menarik pada saat ini. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah memberdayakan wakaf uang/melalui uang. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, dan merumuskan strategi meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis median, analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM), dan analisis strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator paling dominan adalah “membelanjakan harta untuk orang yang membutuhkan dapat membantu kemakmuran agama, dalam hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan”. Ditemukan juga bahwa 64.86% indikator termasuk kategori persepsi baik. Sikap, religiositas, pengetahuan, dan kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, sedangkan promosi dan sosialisasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan mempertahankan religiositas perlu dilakukan sebagai strategi utama dalam meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.

**Kata kunci:** Kesadaran, minat, pembangunan berkelanjutan, pengetahuan, religiositas, sikap, wakaf uang/melalui uang.

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) saat ini menjadi isu menarik yang perlu mendapatkan perhatian. Abdoellah (2016) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya menekankan pada pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek pembangunan bidang sosial budaya dan lingkungan. Penerapan pembangunan berkelanjutan yang berimbang adalah pembangunan yang tidak hanya memikirkan kepentingan generasi yang sekarang, akan tetapi juga harus memperhatikan kepentingan generasi mendatang. Dalam mendukung SDGs, maka perlu ditempuh suatu langkah agar pelaksanaannya dapat berjalan optimal. Syaifudin *et al.* (2017) berpendapat bahwa Indonesia perlu memanfaatkan sumber daya yang mencukupi dari sumber-sumber yang produktif dan berkesinambungan dari masyarakat. Kumi (2019) mengungkapkan bahwa lembaga filantropi/sosial dapat membantu pelaksanaan SDGs yang dilakukan pemerintah.

Salah satu jalan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan adalah melalui pemanfaatan dan pendayagunaan wakaf. Menurut Budiansyah dan El Ayyubi (2021), wakaf dapat menjadi alternatif pemerata kesejahteraan dan pengurang kemiskinan. Instrumen ini memiliki potensi yang cukup besar di Indonesia. Beik (2021) menyatakan bahwa wakaf memiliki implikasi yang sangat besar, baik terhadap penguatan keimanan masyarakat, maupun terhadap penguatan hubungan sosial dan peningkatan perekonomian. Menurut Razak (2020), wakaf berperan penting dalam membantu orang-orang yang lanjut usia, fakir miskin, yatim piatu, melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan usaha.

Menurut Hazami (2016), wakaf dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Beik dan Arsyianti (2016) berpendapat bahwa harta wakaf seharusnya mampu menjadi sumber dana pembangunan. Jika dikelola dengan baik, maka wakaf dapat diandalkan untuk pembangunan di sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, serta perdagangan. Wakaf juga dapat digunakan untuk sumber pendanaan bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Maivalinda *et al.* (2021) menyatakan bahwa jika memiliki aturan yang jelas dan lembaga pengelola yang baik dan bersifat transparan, maka wakaf dan lembaga keuangan Islam yang ada dapat dijadikan sumber dana untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Menurut Fuadi (2018), Indonesia memiliki potensi wakaf yang sangat baik dan mampu menjadi solusi dari permasalahan kemiskinan.

Perhatian pemerintah terhadap wakaf uang/melalui uang cukup besar. Pada tanggal 25 Januari 2021 diluncurkan Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) oleh Presiden RI. Namun, pada praktiknya, penghimpunan wakaf masih jauh dari kondisi ideal. Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (BWI), hingga per 20 Januari 2021, akumulasi penghimpunan wakaf uang mencapai Rp819.36 miliar, yang terdiri dari wakaf melalui uang sebesar Rp580.53 miliar dan wakaf uang sebesar Rp238.83 miliar. Jika dibandingkan dengan potensi wakaf, maka jumlah penghimpunan tersebut masih jauh lebih sedikit dibandingkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data *Insight: Buletin Ekonomi Syariah* Edisi September 2019, yang diterbitkan oleh Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) (sekarang berubah nama menjadi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS)), potensi aset wakaf mencapai Rp2,000 triliun dengan potensi wakaf uang mencapai Rp377 triliun. Rusydiana *et al.* (2021) mengungkap kelemahan utama yang menghambat perkembangan wakaf uang di Indonesia, yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan kurangnya sumber daya manusia nazir yang profesional.

Meskipun praktik penghimpunan wakaf masih jauh dari kondisi ideal, ada fakta menarik yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam hal *charity*. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang pemurah dan dermawan. Hal ini berdasarkan laporan *The CAF World Giving Index 2021* yang menunjukkan Indonesia menempati peringkat pertama

sebagai negara yang paling dermawan di dunia. Menurut Kadir *et al.* (2018), untuk meraih keberhasilan dalam sistem wakaf, masyarakat perlu didorong untuk berkontribusi terhadap institusi wakaf. Menurut Rusydiana *et al.* (2021), solusi untuk mengatasi permasalahan wakaf adalah perlunya komitmen bersama dari berbagai pihak, baik dari pembuat kebijakan, maupun akademisi, serta praktisi untuk mendukung dan mendorong upaya pengembangan industri keuangan (sosial) syariah, khususnya dalam mengembangkan wakaf uang di Indonesia.

Dalam implementasinya, BWI sebagai lembaga yang memegang amanah mengurus wakaf di Indonesia melakukan upaya agar wakaf uang/melalui uang mampu berkontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia. Menurut Pickup *et al.* (2018), salah satu kegiatan yang dilakukan BWI adalah bekerjasama dengan *United Nations Development Programme* (UNDP) mengembangkan program yang mendorong wakaf uang/melalui uang agar dapat berkontribusi terhadap proses pembangunan berkelanjutan.

Salah satu daerah di Indonesia yang dianggap memiliki potensi besar dalam mengembangkan wakaf uang/melalui uang adalah Kota Bogor. Anggaran tersebut setidaknya dilandasi dua pertimbangan utama, yaitu:

- 1) Kota Bogor merupakan salah satu kota yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Kotabogor.id, 2020).
- 2) Potensi wakaf uang/melalui uang di Kota Bogor kurang lebih sebesar Rp109.6 miliar, namun dana yang terkumpul baru sebesar Rp3 miliar (Handayani dan Kurnia 2015).
- 3) Kota Bogor adalah kota yang religius. Hal ini didasarkan pada salah satu Program Unggulan Kota Bogor 2019-2024 yaitu penguatan spiritualitas dan nilai budaya untuk keluarga tangguh dan masyarakat madani Kota Bogor merupakan salah satu kota yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Kotabogor.id, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Tujuan selanjutnya yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Tujuan terakhir adalah untuk merumuskan strategi meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2009, yang dimaksud dengan wakaf uang adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian uang miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Sedangkan wakaf melalui uang, menurut BWI, adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian uang miliknya yang digunakan langsung untuk mengadakan harta benda wakaf bergerak maupun tidak bergerak untuk keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Berdasarkan Fatwa tentang Wakaf Uang dari Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2002, ada lima poin penting yang terkait hal tersebut: Pertama, wakaf uang (*cash wakaf/wakaf al-nuqud*) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Kedua, termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga. Ketiga, wakaf uang hukumnya *jawaz* (boleh). Keempat, wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara *syar'i*. Kelima, nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan/atau diwariskan.

SDGs dirumuskan pada bulan Agustus 2015 menindaklanjuti diskusi Kelompok Kerja tahun 2012 yang terdiri dari perwakilan 70 negara. Pembahasan difokuskan pada hasil dan efek dari pelaksanaan

*Millenium Development Goals* (MDGs), termasuk hambatan yang terjadi, masalah dan kebutuhan berikutnya yang terkait dengan implementasi di masa mendatang. Mendapatkan konsensus pada agenda pembangunan yang begitu luas merupakan pencapaian tersendiri, meskipun secara riil agenda SDGs baru dimulai pada Januari 2016.

Adapun yang menjadi *novelty* dari SDGs adalah sifat universal. Setelah mengakui MDGs gagal, agenda 2030 ditetapkan untuk “*reach the furthest behind first*” dan diakhiri dengan komitmen “*no one will be left behind*”. Pendekatan baru yang lebih luas ini lebih mencerminkan perubahan global dan didasarkan pada keyakinan bahwa penghapusan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan menjadi sangat erat dan saling memperkuat. Terkait argumentasi ini SDGs berfokus pada tiga dimensi: sosial, ekonomi, dan ekologi (Wysokinska, 2017). Kumar *et al.* (2016) mengungkapkan bahwa target bersifat aspirasional dan global dan masing-masing pemerintah menetapkan target nasional sendiri dengan mempertimbangkan keadaan masing-masing negara.

Maivalinda *et al.* (2021) menemukan bahwa sikap dan religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, sedangkan kepedulian terhadap lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat berwakaf uang generasi milenial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Sumatera Barat. Chrisna *et al.* (2021) menemukan bahwa pendapatan, religiositas dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai (uang), sedangkan norma subyektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwakaf tunai (uang) pada jamaah Majelis Ta’lim Istiqomah Tanjung Sari Medan.

Setyawan (2021) menemukan bahwa pengetahuan dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan religiositas tidak berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam mengimplementasikan wakaf uang. Budiansyah dan El Ayyubi (2021) menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi wakif dalam berwakaf *online* adalah faktor kualitas informasi, pelayanan, kepercayaan, kualitas *website*, dan promosi. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang paling memengaruhi adalah kualitas informasi.

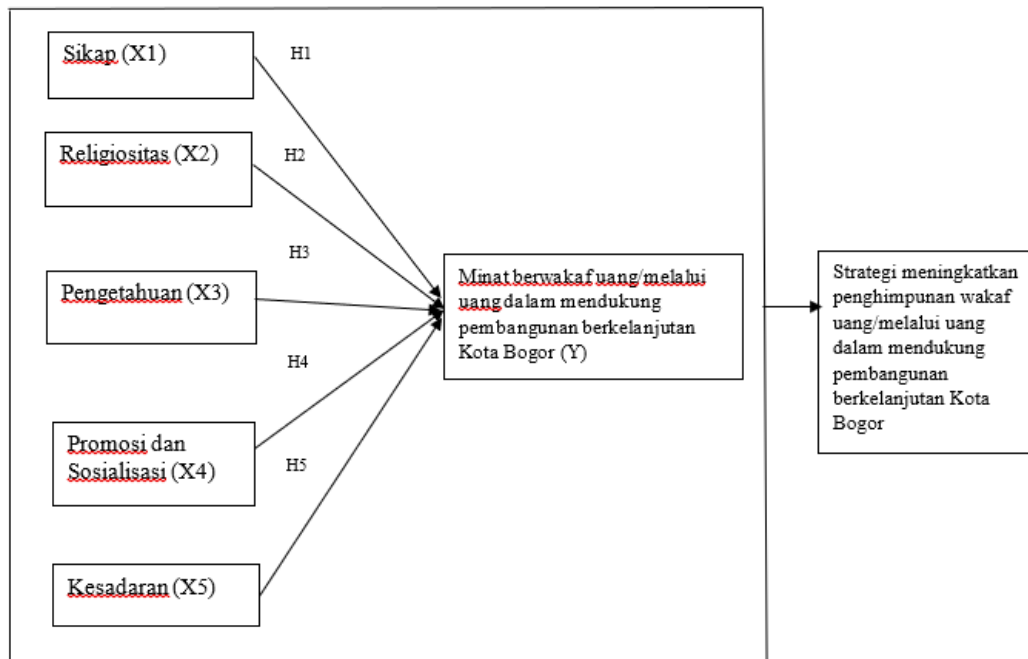
Rasela (2021) menemukan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwakaf. Razak *et al.* (2021) menemukan bahwa faktor sikap lebih berpengaruh dibandingkan norma subyektif sebagai faktor yang memengaruhi minat wakaf uang sebagai bantuan pada masa pandemi Covid-19 di Malaysia. Napitupulu *et al.* (2021) menemukan bahwa Generasi Z sudah memiliki pengetahuan tentang wakaf yang baik, yang diukur dari dimensi yaitu pemahaman wakaf dasar dan juga lanjutan. Oleh karena itu, Generasi Z dapat digunakan sebagai agen literasi wakaf kepada masyarakat oleh pengambil kebijakan wakaf.

Hadiyati *et al.* (2020) menemukan bahwa kesadaran dan promosi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang. Rawanti dan Murtani (2020) menemukan bahwa pengetahuan, sosialisasi dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam menunaikan wakaf. Falahuddin *et al.* (2019) menemukan bahwa pengetahuan, persepsi dan pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wakaf masyarakat di Kota Lhokseumawe.

Iqbal *et al.* (2019) menemukan bahwa lingkungan sosial dan pemahaman memengaruhi kesadaran dan minat seseorang akan wakaf uang, sedangkan promosi tentang wakaf uang tidak memengaruhi kesadaran dan minat yang pada akhirnya tidak akan mendorong seseorang untuk berwakaf uang. Amalia dan Puspita (2018) menemukan bahwa pendidikan, pendapatan, pemahaman, sosialisasi, dan citra lembaga wakaf berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Jakarta dalam berwakaf uang pada lembaga wakaf.

Ash-Shiddiqy (2018) menemukan bahwa religiositas akidah keyakinan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang, sedangkan pendapatan, religiositas ibadah, jarak lokasi rumah, jarak lokasi kantor, tingkat pendidikan, dan akses informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. Kadir *et al.* (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stabilitas keuangan, pengetahuan tentang wakaf, religiositas, dan kepercayaan terhadap institusi wakaf dengan minat berwakaf.

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Hipotesis:

- H1: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.
- H2: Religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.
- H3: Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.
- H4: Promosi dan Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.
- H5: Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). Data pada penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan dan survei kepada masyarakat yang pernah atau masih melakukan wakaf uang/melalui uang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Masyarakat yang dijadikan sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *incidental sampling (convenience sampling)*, yaitu prosedur sampling yang

memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Sugiyono, 2019). Kriteria dari sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat berusia minimal 17 tahun.
- 2) Berdomisili di Kota Bogor.
- 3) Pernah atau masih melakukan wakaf uang/melalui uang.
- 4) Bersedia memberikan informasi.

Adapun pedoman penentuan besarnya ukuran sampel dalam PLS-SEM salah satunya dengan menggunakan pendekatan 10 kali jumlah terbesar indikator (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini, jumlah terbesar indikator yang valid terdapat pada variabel pengetahuan yaitu berjumlah 10 indikator. Jadi jumlah sampel minimal adalah  $10 \times 10 = 100$  responden. Pada penelitian ini ditetapkan jumlah sampel 130 responden. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan 4 pendekatan:

- 1) Analisis deskriptif.
- 2) Analisis median.
- 3) Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM).
- 4) Analisis strategi meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.

Tabel 1 Variabel, definisi dan indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Sikap (X1)	Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.	X1.1 Wakaf uang/melalui uang merupakan ide yang baik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. X1.2 Menyukai cara wakaf uang/melalui uang. X1.3 Tertarik berwakaf uang/melalui uang secara rutin dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
Religiositas (X2)	Religiositas merupakan tingkat konsepsi seseorang tentang agama dan tingkat komitmennya terhadap agama, yang dalam hal ini terkait wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.	X2.1 Agama merupakan pandangan hidup. X2.2 Percaya agama memengaruhi kehidupan. X2.3 Ingin berkontribusi untuk agama, dalam hal ini berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. X2.4 Membelanjakan harta untuk orang yang membutuhkan dapat membantu kemakmuran agama, dalam hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.
Pengetahuan (X3)	Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.	X3.1 Mengetahui bahwa wakaf uang/melalui uang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. X3.2 Mengetahui definisi wakaf uang/melalui uang. X3.3 Mengetahui definisi wakif. X3.4 Mengetahui definisi nazir. X3.5 Mengetahui definisi <i>mauquf alaih</i> . X3.6 Mengetahui hukum wakaf uang/melalui uang. X3.7 Mengetahui akad wakaf uang/melalui uang. X3.8 Mengetahui perihal lembaga pengelola wakaf. X3.9 Mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas kesehatan. X3.10 Mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi pertumbuhan ekonomi. X3.11 Mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi kualitas pendidikan. X3.12 Mengetahui tentang pembayaran wakaf digital melalui <i>mobile banking</i> . X3.13 Mengetahui pembayaran wakaf digital menggunakan <i>e-money</i> .

Tabel 1 Variabel, definisi dan indikator (Lanjutan)

Variabel	Definisi	Indikator
Promosi dan Sosialisasi (X4)	Promosi dan sosialisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi yang memadai tentang program wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.	X4.1 Sering mendapatkan sosialisasi tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
		X4.2 Informasi wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, mudah didapatkan.
		X4.3 Mudah mendapatkan informasi tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
		X4.4 Banyak ajakan untuk melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
		X4.5 Mudah menemukan fasilitas untuk melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
		X4.6 Banyak tokoh/ulama yang mengkampanyekan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
		X4.7 Sering mendapatkan undangan pribadi untuk melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
Kesadaran (X5)	Kesadaran merupakan hal-hal yang membuat individu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dalam kondisi yang berbeda tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.	X5.1 Mau melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan didasarkan atas kesadaran sendiri.
		X5.2 Mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena selalu mengikuti perkembangan wakaf uang/melalui uang.
		X5.3 Mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena tahu manfaatnya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.
Minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor (Y)	Minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor merupakan keinginan seseorang yang kuat yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu dalam hal ini adalah berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.	Y1 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung penanganan masalah kemiskinan di Kota Bogor.
		Y2 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung masyarakat Kota Bogor dapat hidup sehat.
		Y3 Minat berwakaf uang/melalui uang karena karena mendukung pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Kota Bogor.
		Y4 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung energi yang terjangkau bagi masyarakat Kota Bogor.
		Y5 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung pengembangan UMKM di Kota Bogor.
		Y6 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung peningkatan kesempatan berusaha masyarakat Kota Bogor.
		Y7 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat Kota Bogor.
		Y8 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung peningkatan kualitas pola konsumsi masyarakat Kota Bogor.
		Y9 Minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung penanganan permasalahan perubahan iklim di Kota Bogor.

Sumber: Dimodifikasi dari Iqbal *et al.*, 2019; Maivalinda *et al.*, 2021; Napitupulu *et al.*, 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan menggunakan *software* SPSS 25, ditemukan bahwa indikator yang valid berjumlah 37 buah. Sedangkan indikator X2.1 dan X2.2 dikeluarkan dari model karena tidak valid. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.699 dan 0.561 ( $>0.05$ ). Adapun nilai *Cronbach's Alpha* = 0.951 ( $>0.6$ ) menunjukkan bahwa kuesioner reliabel.

### Karakteristik Responden

Dari 130 responden, 65% berjenis kelamin laki-laki dan 35% perempuan. Proporsi usia terbesar pada rentang usia 17-26 tahun (27%) diikuti rentang usia 37-46 tahun (24%). Proporsi terbesar pendapatan per bulan terdapat pada  $<$  Rp5 juta (43%), diikuti pendapatan per bulan  $>$  Rp10 juta (32%). Dalam hal tempat tinggal/domisili, proporsi terbesar terletak pada Kecamatan Tanah Sareal (41%), diikuti Kecamatan Bogor Barat (27%). Proporsi terbesar pendidikan terakhir adalah S1 (45%), diikuti S2/S3 (32%). Proporsi terbesar pekerjaan adalah karyawan swasta (22%), diikuti mahasiswa/pelajar (17%).

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan penilaian responden terhadap indikator, ditemukan bahwa pada variabel sikap, jawaban paling dominan adalah pada indikator “wakaf uang/melalui uang merupakan ide yang baik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” yaitu “Sangat Setuju” sebesar 65%. Pada variabel religiusitas, jawaban paling dominan adalah pada indikator “membelanjakan harta untuk orang yang membutuhkan dapat membantu kemakmuran agama, dalam hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan” yaitu “Sangat Setuju” sebesar 80%.

Pada variabel pengetahuan, jawaban paling dominan adalah pada indikator “mengetahui dampak uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas pendidikan” yaitu “Sangat Setuju” sebesar 56.15%. Pada variabel promosi dan sosialisasi, jawaban paling dominan adalah pada indikator “informasi wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, mudah didapatkan” yaitu “Setuju” sebesar 56.15%.

Pada variabel kesadaran, jawaban paling dominan adalah pada indikator “mau melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan didasarkan atas kesadaran sendiri” yaitu “Sangat Setuju” sebesar 62.31%. Pada variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, jawaban paling dominan adalah pada indikator “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Kota Bogor” yaitu “Sangat Setuju” sebesar 55.38%.

Responden yang masih melakukan wakaf uang/melalui uang sebesar 66.15%, sedangkan yang sudah tidak melakukan wakaf uang/melalui uang sebesar 33.85%. Adapun alasan responden masih melakukan wakaf uang/melalui uang adalah faktor kemudahan/kepraktisan, fleksibilitas dana dan penggunaan, investasi akhirat/amal kebaikan/keberkahan, keadaan yang mengondisikan untuk tetap melakukan wakaf uang/melalui uang. Sedangkan alasan responden sudah tidak melakukan wakaf uang/melalui uang adalah tidak ada program wakaf uang/melalui uang yang menarik, belum mengikuti kembali program wakaf uang/melalui uang, kurangnya pendapatan, dialihkan ke bentuk sedekah lain yang bukan wakaf uang/melalui uang.

Dari 130 responden, proporsi terbesar tahun pertama kali wakaf uang/melalui uang  $>2$  tahun lalu (69.23%), diikuti 1-2 tahun lalu (20%). Responden yang menyatakan pernah melihat informasi/pemberitaan terkait wakaf uang/melalui uang sebesar 95%. Adapun jenis media informasi/pemberitaan terkait wakaf uang/melalui uang yang pernah dilihat, dengan ketentuan bahwa setiap responden boleh memilih jawaban lebih dari 1 pilihan yaitu media sosial (Youtube, FB, IG,



Twitter, WA, Telegram, dan lain-lain) yang merupakan jenis media yang paling banyak dilihat sebesar 69.23%, diikuti jenis media ceramah sebesar 33.85%.

### **Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang/Melalui Uang dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Kota Bogor**

Nilai median digunakan untuk melihat persepsi responden tentang indikator-indikator. Berdasarkan nilai median penilaian responden, dari 37 indikator, ditemukan bahwa 11 (29.73%) indikator termasuk kategori sangat baik, 24 (64.86%) indikator termasuk kategori baik, dan 2 (5.41%) indikator termasuk kategori sedang. Pada variabel sikap, persepsi sangat baik terdapat pada indikator “wakaf uang/melalui uang merupakan ide yang baik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” dan “menyukai cara wakaf uang/melalui uang”. Sedangkan persepsi baik terdapat pada indikator “tertarik berwakaf uang/melalui uang secara rutin dalam mendukung pembangunan berkelanjutan”.

Pada variabel religiositas, persepsi sangat baik terdapat pada indikator “ingin berkontribusi untuk agama, dalam hal ini berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” dan “membelanjakan harta untuk orang yang membutuhkan dapat membantu kemakmuran agama, dalam hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan”.

Pada variabel pengetahuan, persepsi sangat baik terdapat pada indikator “mengetahui bahwa wakaf uang/melalui uang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan”, “mengetahui definisi wakif”, “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi pertumbuhan ekonomi”, dan “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas pendidikan”. Sedangkan persepsi baik terdapat pada indikator “mengetahui definisi wakaf uang/melalui uang”, “mengetahui definisi nazir”, “mengetahui hukum wakaf uang/melalui uang”, “mengetahui akad wakaf uang/melalui uang”, “mengetahui perihal lembaga pengelola wakaf”, “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas kesehatan”, “mengetahui tentang pembayaran wakaf digital melalui *mobile banking*”, dan “mengetahui pembayaran wakaf digital menggunakan *e-money*”. Sedangkan persepsi sedang terdapat pada indikator “mengetahui definisi *mauqf alaih*”.

Pada variabel promosi dan sosialisasi, ada 6 indikator yang mendapat persepsi baik, yaitu “sering mendapatkan sosialisasi tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan”, “informasi wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, mudah didapatkan”, “mudah mendapatkan informasi tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan”, “banyak ajakan untuk melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan”, “mudah menemukan fasilitas untuk melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan”, “banyak tokoh/ulama yang mengkampanyekan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” mendapat persepsi baik. Sedangkan “sering mendapatkan undangan pribadi untuk melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” mendapat persepsi sedang.

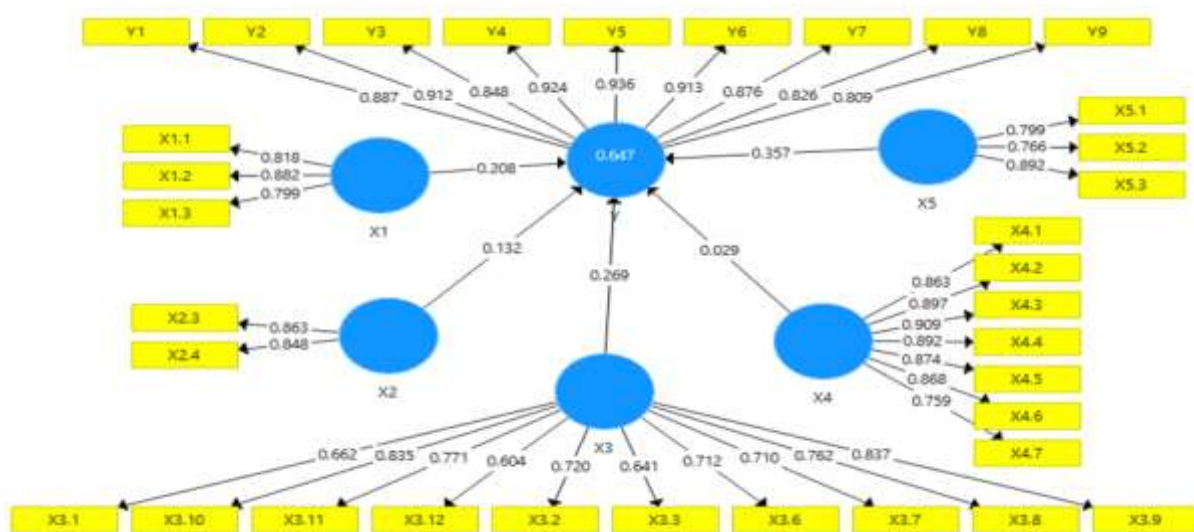
Pada variabel kesadaran, indikator “mau melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan didasarkan atas kesadaran sendiri” dan “mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena tahu manfaatnya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan” mendapat persepsi sangat baik. Sedangkan indikator “mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena selalu mengikuti perkembangan wakaf uang/melalui uang” mendapat persepsi baik.

Pada variabel minat masyarakat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, ada 1 indikator yang mendapat persepsi sangat baik, yaitu “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat Kota Bogor”. Sedangkan 8 indikator lain, yaitu “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung penanganan masalah kemiskinan di Kota Bogor”, “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung masyarakat Kota Bogor dapat hidup sehat”, “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung

energi yang terjangkau bagi masyarakat Kota Bogor”, “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung pengembangan UMKM di Kota Bogor”, “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung peningkatan kesempatan berusaha masyarakat Kota Bogor”, “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat Kota Bogor”, “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung peningkatan kualitas pola konsumsi masyarakat Kota Bogor”, dan “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung penanganan permasalahan perubahan iklim di Kota Bogor” mendapat persepsi baik.

### Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Berwakaf Uang/Melalui Uang dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Kota Bogor

Dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0, ditemukan bahwa dari 37 indikator, 34 indikator memiliki nilai *Outer Loadings* di atas 0.6 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan indikator X3.4, X3.5, dan X3.13 dikeluarkan dari model karena nilai *Outer Loadings* di bawah 0.6. Model operasional PLS-SEM digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Model operasional PLS-SEM

Ditemukan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki nilai *Outer Loadings* di atas 0.6. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid. Adapun nilai *Discriminant Validity* lebih tinggi pada variabelnya sendiri dibandingkan nilai indikator-indikator tersebut pada variabel lain. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid. Ada 3 variabel, yaitu kesadaran, pengetahuan, dan sikap yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*  $\geq 0.7$  dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE)  $\geq 0.5$ . Adapun variabel religiositas memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0.7$ . Meskipun demikian, variabel religiositas tidak dikeluarkan dari model, karena nilai *Cronbach's Alpha* bukan satu-satunya parameter untuk mempertahankan atau mengeluarkan sebuah variabel dari model. Variabel religiositas memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE) di atas batas nilai minimum rekomendasi.

Indikator “menyukai cara wakaf uang/melalui uang” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel sikap. Indikator “ingin berkontribusi untuk agama, dalam hal ini berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel religiositas.

Indikator “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas kesehatan” merupakan indikator yang menggambarkan variabel pengetahuan. Indikator “mudah mendapatkan

informasi tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel promosi dan sosialisasi.

Indikator “mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena tahu manfaatnya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel kesadaran. Indikator “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung pengembangan UMKM di Kota Bogor” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.

Ditemukan bahwa *R Square* sebesar 0.647. Ini menunjukkan bahwa variabel Y mampu dijelaskan oleh variabel X sebesar 0.647 atau 64.7%, yang juga berarti bahwa terdapat 35.3% faktor lain yang tidak diteliti. Nilai *R Square* 0.647 juga menunjukkan bahwa model tersebut termasuk kategori “moderat” mendekati “baik”.

Ditemukan bahwa variabel kesadaran, pengetahuan, sikap, dan religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Hal ini didasarkan pada nilai *Original Sample* > 0, nilai *t-statistics* > 1.96 dan *P Values* < 0.05. Sedangkan variabel promosi dan sosialisasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Hal ini didasarkan pada nilai *Original Sample* > 0. Variabel promosi dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Hal ini didasarkan pada nilai *t-statistics* < 1.96 dan *P Values* > 0.05.

### **Strategi Meningkatkan Penghimpunan Wakaf Uang/Melalui Uang dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Kota Bogor**

Strategi meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor dilakukan dengan pertimbangan:

- 1) Memadukan antara kesesuaian pengaruh variabel laten eksogen dengan kondisi indikator dari variabel tersebut menurut responden. Dalam hal ini dengan melihat variabel laten eksogen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laten endogen disesuaikan dengan persepsi tentang indikator.
- 2) Kriteria indikator yang perlu ditingkatkan dari variabel laten eksogen yang berpengaruh positif dan signifikan adalah indikator yang tidak mendapat persepsi sangat baik. Ini dilakukan dalam rangka optimalisasi setiap indikator yang ada. Adapun indikator yang mendapat persepsi sangat baik perlu dipertahankan.

Strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, yaitu memprioritaskan kesadaran sebagai faktor pertama yang perlu menjadi perhatian. Dalam hal kesadaran, indikator yang perlu ditingkatkan adalah “mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena selalu mengikuti perkembangan wakaf uang/melalui uang”. Sedangkan indikator yang perlu dipertahankan adalah “mau melakukan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan didasarkan atas kesadaran sendiri” dan “mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena tahu manfaatnya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan”.

Prioritas kedua yang perlu mendapatkan perhatian adalah faktor pengetahuan. Dalam hal pengetahuan, yang perlu ditingkatkan adalah indikator “mengetahui definisi wakaf uang/melalui uang”, “mengetahui hukum wakaf uang/melalui uang”, “mengetahui akad wakaf uang/melalui uang”, “mengetahui perihal lembaga pengelola wakaf”, “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas kesehatan”, dan “mengetahui tentang pembayaran wakaf digital melalui *mobile banking*”. Adapun indikator yang perlu dipertahankan adalah “mengetahui bahwa wakaf uang/melalui uang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan”, “mengetahui definisi wakif”, “mengetahui

dampak wakaf uang/melalui uang bagi pertumbuhan ekonomi”, dan “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas pendidikan”.

Prioritas ketiga yang perlu mendapatkan perhatian adalah faktor sikap. Dalam hal sikap, yang perlu ditingkatkan adalah indikator “tertarik berwakaf uang/melalui uang secara rutin dalam mendukung pembangunan berkelanjutan”. Adapun indikator yang perlu dipertahankan adalah “wakaf uang/melalui uang merupakan ide yang baik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” dan “menyukai cara wakaf uang/melalui uang”.

Prioritas keempat yang perlu mendapat perhatian adalah faktor religiositas. Dalam hal religiositas, tidak ada indikator yang perlu ditingkatkan. Adapun indikator yang perlu dipertahankan adalah “ingin berkontribusi untuk agama, dalam hal ini berwakaf uang/melalui uang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan” dan “membelanjakan harta untuk orang yang membutuhkan dapat membantu kemakmuran agama, dalam hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan”.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penilaian paling dominan adalah indikator “membelanjakan harta untuk orang yang membutuhkan dapat membantu kemakmuran agama, dalam hal ini dapat mendukung pembangunan berkelanjutan” yaitu “Sangat Setuju” sebesar 80%. Terdapat 29.73% indikator yang termasuk persepsi sangat baik, 64.86% indikator yang termasuk kategori persepsi baik, dan 5.41% termasuk kategori persepsi sedang. Adapun variabel kesadaran, pengetahuan, sikap, dan religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor, sedangkan variabel promosi dan sosialisasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

Indikator “menyukai cara wakaf uang/melalui uang” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel sikap. Indikator “ingin berkontribusi untuk agama, dalam hal ini berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel religiositas. Indikator “mengetahui dampak wakaf uang/melalui uang bagi peningkatan kualitas kesehatan” merupakan indikator yang menggambarkan variabel pengetahuan.

Indikator “mudah mendapatkan informasi tentang wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel promosi dan sosialisasi. Indikator “mau melakukan wakaf uang/melalui uang karena tahu manfaatnya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel kesadaran. Indikator “minat berwakaf uang/melalui uang karena mendukung pengembangan UMKM di Kota Bogor” merupakan indikator yang paling menggambarkan variabel minat berwakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor. Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan mempertahankan religiositas perlu dilakukan sebagai strategi utama dalam meningkatkan penghimpunan wakaf uang/melalui uang dalam mendukung pembangunan berkelanjutan Kota Bogor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O.S. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: di Persimpangan Jalan*. Jakarta (ID), PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amalia, A. N. & Puspita. (2018). Minat masyarakat Jakarta dalam berwakaf uang pada lembaga wakaf. *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(2), 1-19.
- Ash-Shiddiqy, M. (2018). Pengaruh pendapatan, religiusitas, jarak lokasi, tingkat pendidikan dan akses informasi terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di badan wakaf uang tunai MUI DIY. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2), 249-269.

- Beik, I. S. (2021). *Wakaf Bisa Jadi Jalan Keluar Resesi Ekonomi Indonesia?* [Internet]. [diakses pada 2021 Sep 15]. Tersedia pada: <https://www.republika.co.id/berita/qt3ulm440/wakaf-bisa-jadi-jalan-keluar-resesi-ekonomi-indonesia>.
- Beik, I.S. & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah. (Ed. Revisi)*. Jakarta (ID), PT. RajaGrafindo Persada.
- Budiansyah, M. I. & El Ayyubi, S. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi wakif dalam berwakaf online. *Al maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 212-227.
- [BWI] Badan Wakaf Indonesia. (2021). *Difference Between Cash Waqf and Cash Waqf* [Internet]. [diakses pada 2022 Feb 2]. Tersedia pada: <https://www.bwi.go.id/literasiwakaf/perbedaan-wakaf-uang-dan-wakaf-melalui-uang/>.
- [BWI] Badan Wakaf Indonesia. (2021). *Examining the Potential Benefits of Cash Waqf to Help the Poor* [Internet]. [diakses pada 2021 Sep 9]. Tersedia pada: <https://www.bwi.go.id/5926/2021/02/05/menelisik-manfaat-potensi-wakaf-uang-untuk-bantu-kaum-dhuafa/>.
- [CAF] Charities Aid Foundation. (2021). *CAF World Giving Index 2021: A Global Pandemic Special Report* [Internet]. [Diakses pada 2021 Sep 9]. Tersedia pada: [https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021\\_report\\_web2\\_100621.pdf](https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf).
- Chrisna, H., Noviani, Hernawaty. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwakaf tunai pada jamaah majelis taklim istiqomah kelurahan Tanjungsari Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(2), 70-79.
- Falahuddin, F., Fuadi, F. & Ramadhan, M. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wakaf masyarakat di kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)*. 3(2): 81-84.
- Fuadi, N. F. Z. (2018). Wakaf sebagai instrumen ekonomi pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151-177. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (Pls) Edisi 4*. Semarang (ID), Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyati, P., Gladys, A. I. & Iqbal, M. (2020). Encourage people's interest to do cash waqf. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 181-196.
- Handayani, R. P. & Kurnia, T. (2015). Analisis persepsi masyarakat kota Bogor terhadap wakaf tunai. *Jurnal Syarikah*, 1(2), 61-70.
- Hazami, B. 2016. Peran dan aplikasi wakaf dalam meujudkan kesejahteraan umat di Indonesia. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 26(1), 173-204.
- Insight: Buletin Ekonomi Syariah. (September 2019). *Menangkap Peluang Tren Wakaf Produktif*. Jakarta (ID), Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS).
- Iqbal, M., Nadya, P. S., Saripudin & Hadiyati, P. (2019). Increasing community awareness and intention in encouraging the growth of cash waqf. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1): 29-56. DOI: <https://dx.doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3152>.
- Kadir, M. R. A., Sapuan, N. M. & Ramli, J. A. (2018). Intention to make waqf contribution by muslim employees. *Global Business and Management Research*, 10(3), 429-438.
- Kotabogor.go.id. (2020). *Visi Misi* [Internet]. [Diakses pada 2021 Sep 20]. Tersedia pada: <https://kotabogor.go.id/index.php/page/detail/416/visi-misi>.
- Kotabogor.go.id. (2020). *Bima Arya Paparkan Program Pembangunan Berkelanjutan di Climate Leadership Program* [Internet]. [Diakses pada 2022 Mar 23]. Tersedia pada: [https://kotabogor.go.id/index.php/show\\_post/detail/14513](https://kotabogor.go.id/index.php/show_post/detail/14513).
- Kumar, S., Kumar, N., Vivekadhish, S. (2016). Millennium development goals (MDGs) to sustainable development goals (SDGs): Addressing unfinished agenda and strengthening sustainable development and partnership. *Indian Journal of Community Medicine*, 41(1), 1-4 DOI:10.4103/0970-0218.170955.
- Kumi, E. 2019. Advancing the sustainable development goals; an analysis of the potential role of philanthropy in Ghana. *Journal of Asian and African Studies*, 54(7): 1084-1104. <https://doi.org/10.1177/0021909619862591>.

- Maivalinda, M., Srihasnita, R., & Firsta, F. (2021). Mengukur minat wakaf uang generasi milenial dalam mendukung pendanaan pembangunan berkelanjutan Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 84-93.
- Napitupulu, R. M., Harahap, H. H. & Simamora, A. M. S. 2021. Waqf literacy of generation Z in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance (RIEF)*, 4(1), 9-17.
- Pickup, F., Beik, I. S. & Buana, G. K. 2018. *Unlocking the Potential of Zakat and Other Forms of Islamic Finance to Achieve the SDGs in Indonesia*. UNDP and BAZNAS.
- Rasela, F. (2021). Pengaruh literasi wakaf terhadap minat mahasiswa berwakaf pada forum wakaf mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 69-76.
- Rawanti, N. & Murtani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menunaikan wakaf (studi di badan wakaf Indonesia Sumatera Utara). *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama*, 1(1), 62-69.
- Razak, D. A., Amin, H. & Zuhaimi, A. Z. (2021). Factors influencing intentions on use of cash waqf as an aid in time of Covid-19 in Malaysia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(3), 1-8.
- Razak, S. H. A. (2020). Zakat and waqf as instrument on islamic wealth in poverty alleviation and redistribution; case Malaysia. *The International Journal of Sociology and Social Policy; Bingley*, 40(3/4), 249-266. DOI:10.1108/IJSSP-11-2018-0208.
- Rusydiana, A. S., Hidayat, Y., Widiastuti, T., & Rahayu, S. S. (2021). Cash waqf for developing islamic economy: Cash study in Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 43-59. DOI:10.26740/al-uqud.v5n1.
- Setyawan, A. F. (2019). The effect of religiosity, knowledge, and service quality to people's interest in implementing cash waqf. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(3), 432-439. DOI: <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i3>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung (ID), CV. Alfabeta.
- Syaifudin, N., Alfadhat, M. F., Shiddiqi, A. M., & Dorodjatoen, A. M. (2017). *Gagasan Bagi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Perth (AU), The Association of Indonesian Postgraduate Students and Scholars in Australia (AIPSSA).
- Wysokinska, Z. (2017). Millenium development goals/UN and sustainable development goals/UN as instruments for realising sustainable development concept in the global economy. *Comparative Economic Research*, 20(1), 101-118. DOI: 10.1515/cer-2017-0006.